

ADOPSI TEKNOLOGI DAN KINERJA MENGAJAR DOSEN AKUNTANSI

**Nujmatul Laily
Diana Tien Irafahmi
Sriyani Mentari**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang
Surel: um_elly@yahoo.com

Abstrak: Adopsi Teknologi dan Kinerja Mengajar Dosen akuntansi. Penelitian ini bertujuan menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi oleh dosen akuntansi untuk meningkatkan kinerja mengajar. Jenis penelitian dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif menggunakan *path analysis* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian adalah dosen akuntansi se-Jawa Timur yang berjumlah 123 dosen dan metode pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor individu tidak berpengaruh terhadap adopsi teknologi; 2) faktor sosial berpengaruh terhadap adopsi teknologi; dan 3) faktor organisasi berpengaruh terhadap adopsi teknologi.

Abstract: Technology Adoption and Teaching Performance of Accounting Lecturers. This research aims to investigate determinant factors that influenced technology adoption by accounting lectures to increase their teaching performance. The quantitative approach using *path analysis* and collecting data were conducted by questionnaire. Sample of this research are accounting lecturers in East Java amounted 123 and sampling method used *random sampling*. The result show that; 1) there are no effect individual factors on adoption technology; 2) Social factors have effect on adoption technology; and 3) organizational factors have effect on adoption technology.

Kata kunci: Adopsi teknologi, *Trajectory model*, Kinerja mengajar

Bawaneh (2011) mengatakan bahwa penggunaan teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar di universitas. Penggunaan teknologi informasi di kelas diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Lebih lanjut, Robert *et al.* (2007) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar meliputi penggunaan komputer, proyektor, *power point*, *email*, *tutorial online*, penggunaan *website*, blog, dan internet. Dosen dapat menggunakan media tersebut untuk menyampaikan materi di kelas atau di luar kelas karena dosen selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan metode mengajar yang tidak monoton.

Dengan teknologi tersebut diharapkan mahasiswa akan lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh dosen sehingga tujuan belajar dapat dicapai.

Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar mahasiswa (Beglau 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Redmann dan Kotrlik (2008) menunjukkan bahwa masalah untuk mengadopsi teknologi dalam proses belajar mengajar dan pengalaman mengajar merupakan prediktor yang utama untuk mengadopsi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengindikasikan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh seorang dosen dalam upaya integrasi teknologi menyebabkan keengganan untuk menggunakan teknologi di kelas.

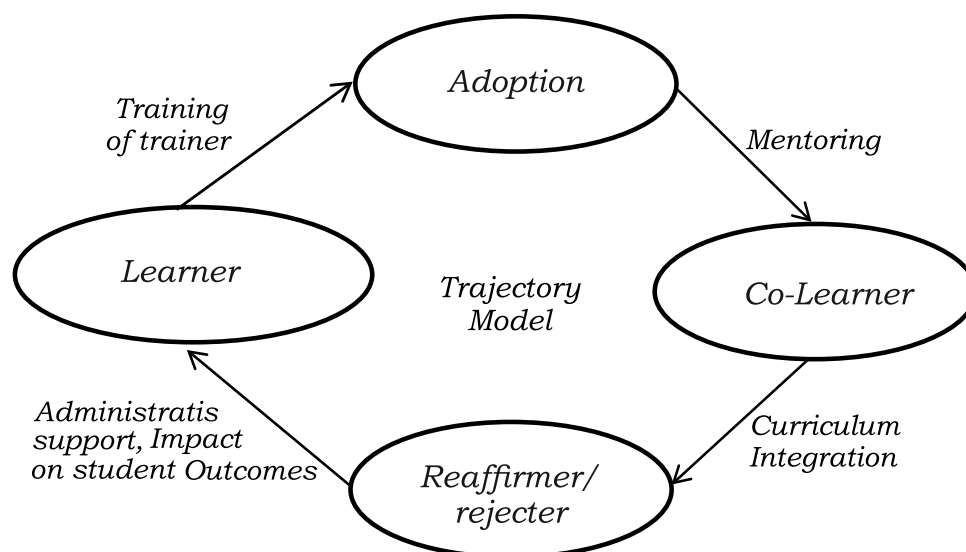


Jurnal Akuntansi Multiparadigma
JAMAL
Volume 5
Nomor 2
Halaman 170-344
Malang, Agustus 2014
pISSN 2086-7603
eISSN 2089-5879

Tanggal masuk:
26 Agustus 2014
Tanggal revisi:
14 Oktober 2014
Tanggal diterima:
14 Oktober 2014

Penelitian ini membandingkan adopsi teknologi yang dilakukan oleh pendidik pada tahun 2002 dan 2007 di Louisiana untuk mengetahui progres dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berbeda dengan Redmann dan Kotrlik (2008), Chaloo *et al.* (2010) melakukan penelitian di Texas untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap seseorang seperti minat, kenyamanan dan persepsi terhadap adopsi teknologi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi sikap tersebut secara signifikan berpengaruh langsung terhadap level adopsi teknologi. Namun, penelitian ini hanya melihat dari faktor individunya saja dan mengabaikan faktor eksternal yang kemungkinan juga memiliki korelasi dengan level seseorang dalam mengadopsi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar seperti faktor sosial dan dukungan organisasi tempat individu bekerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan komputer dan penggunaan IT oleh dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan korelasi antara penggunaan IT oleh dosen dan prestasi akademik mahasiswa karena penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Penelitian ini menggunakan *Learning Trajectory Model* yang dikembangkan oleh Sherry *et al.* (2000) untuk mengetahui sejauh mana pendidik mengadopsi teknologi dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah tahap-tahap integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran menggunakan *trajectory model*, faktor individu seperti usia, *gender*, persepsi, lama mengajar, dan banyaknya kelas yang diampu tiap dosen memengaruhi frekuensi seorang dosen dalam menggunakan teknologi untuk mengadopsi teknologi dalam kurikulum dan pembelajaran di kelas. Penelitian yang menguji pengaruh karakteristik individu terhadap level adopsi teknologi adalah Redmann dan Kortlik (2008) yang menemukan bahwa karakteristik individu yang diproksi oleh *gender* memiliki pengaruh terhadap motivasi seseorang untuk menggunakan teknologi di kelas. Lebih lanjut, Sahin dan Thomson (2007) menemukan hasil yang berbeda bahwa *gender*, lama mengajar, dan jumlah mahasiswa yang dibimbing tidak mempunyai pengaruh dengan level adopsi teknologi. Usia seseorang dapat memengaruhi intensitas seseorang dalam menggunakan teknologi. Lama mengajar juga diduga berpengaruh terhadap level seseorang dalam mengadopsi teknologi karena semakin lama pengalaman mengajar maka semakin *expert* seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.



Gambar 1. Learning/Adoption Trajectory Model

Sumber: Sherry et al. 2000

Faktor sosial yang meliputi motivasi dan tekanan dari teman sejawat, mentor, dan mahasiswa juga diduga dapat memengaruhi seseorang untuk mengadopsi teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Tuntutan dari berbagai pihak tersebut dapat memotivasi seorang dosen untuk melakukan inovasi-inovasi dalam penyampaian materi di kelas baik melalui media audio visual ataupun media yang lainnya sehingga akan menstimulasi seorang dosen untuk meningkatkan *performance* mengajarnya di kelas. Penelitian Robert's *et al.* (2007) mengidentifikasi bahwa motivasi dan tekanan dari teman dapat memotivasi penggunaan teknologi oleh seorang dosen. Namun, penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa tekanan teman sejawat memiliki korelasi dengan penggunaan teknologi di kelas. Penelitian ini akan menguji kembali faktor-faktor tersebut dan menambahkan beberapa proksi yang diduga dapat memengaruhi adopsi teknologi. Dukungan organisasi sangatlah penting untuk mendukung implementasi teknologi dalam kegiatan belajar di kelas. Organisasi dapat menyediakan sarana dan prasarana demi tercapainya visi dan misi dari organisasi. Saat ini, hampir semua perguruan tinggi berlomba-lomba untuk mengalokasikan sumber dayanya untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini agar tidak tertinggal dari kompetitornya. Level suatu perguruan tinggi juga sangat ditentukan oleh majunya IT yang digunakannya. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa keenganan dosen menggunakan teknologi karena (1) tidak jelasnya kebijakan dari universitas, (2) kurangnya *leadership*, (3) terbatasnya sarana, dan (4) kurangnya *technical support* (Hall dan Elliot 2003). Roberts' *et al.* (2007) tidak dapat membuktikan bahwa faktor organisasi seperti mandat dari organisasi dan pengakuan formal berkorelasi dengan level seorang dosen untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran di kelas.

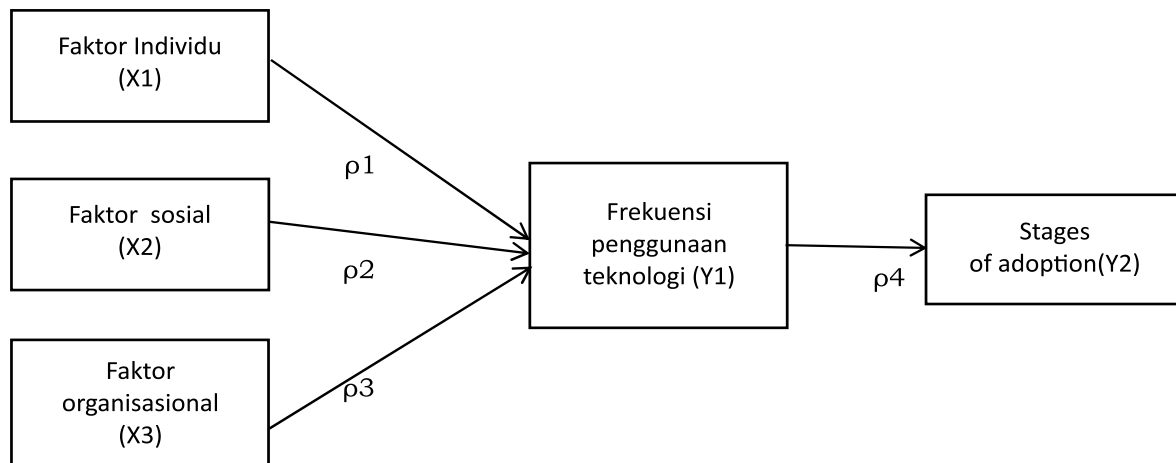
Semakin pentingnya peranan teknologi dalam praktik bisnis, menuntut seorang dosen untuk selalu memperbarui dan melakukan inovasi-inovasi dalam proses belajar mengajar yang mampu mencetak mahasiswa menjadi *familiar* dan mempunyai kompetensi yang unggul dalam penguasaan teknologi. Namun, yang terjadi di lapangan adalah minimnya kepedulian dosen dalam mengadopsi teknologi dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan penguasaan teknologi yang *up to date* dan adopsi teknologi

ke dalam kurikulum maka penelitian ini perlu dilakukan. Selain itu, berdasarkan temuan peneliti di lapangan serta ketidak-konsistenan dan perdebatan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya memotivasi peneliti untuk membuktikan secara empiris dan menginvestigasi lebih lanjut serta melakukan pemetaan terkait faktor-faktor yang memengaruhi seorang dosen mengadopsi teknologi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan *trajectory model*. Hal ini penting karena pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut merupakan langkah awal untuk menyusun strategi yang tepat dalam mengadopsi inovasi teknologi ke dalam kurikulum Akuntansi sehingga universitas dapat mengambil kebijakan yang tepat sekaligus menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya visi dan misi organisasi bisa tercapai.

METODE

Penelitian akan difokuskan untuk menguji secara empiris sekaligus memetakan faktor-faktor yang memengaruhi seorang individu (dosen) mengadopsi teknologi dalam pembelajaran Akuntansi. Populasi penelitian ini adalah semua dosen akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri se Jawa Timur yang berjumlah sekitar 222 orang. Perguruan Tinggi Negeri yang tidak memiliki jurusan akuntansi tidak diikuti dalam penelitian ini. *Sampling method* menggunakan *proportionate random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 123 dosen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diperoleh dari responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan *interview*. *Stage of adoption* diukur dengan tiga variabel yaitu faktor individu, sosial, organisasi dan variabel frekuensi penggunaan teknologi sebagai variabel *intervening*. *Stage of adoption* (level adopsi teknologi) dalam penelitian ini diukur dengan skala *likert* dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Sherry *et al.* (2000) yang dibagi dalam lima level yaitu *learner*, *adopter*, *co-learner*, *reaffirmer/rejecter* dan *leader*. Frekuensi penggunaan komputer diukur dengan beberapa indikator yaitu seberapa sering dosen menggunakan komputer, proyektor, *email*, *web*, *blog*, *internet*, *online chat room*, *facebook*, *e-learning*, *tutorial online*, media audio visual dalam pembelajaran. Variabel ini diukur



Gambar 2. Model Analisis Jalur

dengan skala *likert* 4 poin mulai dari sering sampai tidak pernah. Faktor individu diukur dengan empat indikator yaitu usia, *gender*, pengalaman (lama) mengajar dan banyaknya kelas yang diampu. Faktor sosial diukur dengan tiga indikator yaitu *peer support*, *peer pressure*, dan motivasi dari mahasiswa. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* 4 poin mulai dari sangat setuju sampai tidak setuju. Faktor organisasional diukur menggunakan lima indikator yaitu mandat dari organisasi, sistem *reward* dari institusi, sumber daya fisik, dan ukuran institusi. Pengujian dilakukan menggunakan *path analysis* (analisis jalur). Model analisis jalur disajikan pada Gambar 2.

HASIL

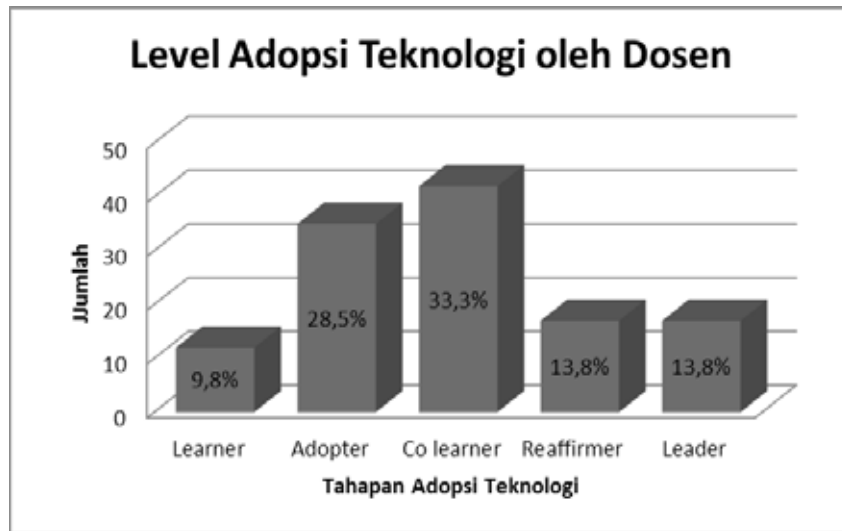
Hasil pengumpulan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat digambarkan pada tingkat distribusi dan tingkat pengembalian (*respon rate*) sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen terdapat 12 item pernyataan/indikator yang tidak valid dari 45 item pernyataan/indikator. Indikator-indikator yang tidak valid tersebut dikeluarkan atau tidak diikuti dalam pengujian selanjutnya karena sudah diwakili oleh indikator-indikator yang lainnya. Indikator yang tidak valid menunjukkan bahwa responden tidak yakin/ragu atau bahkan tidak memahami maksud dari pernyataan yang diajukan dalam kuesioner sehingga responden tidak memberikan jawaban atas pernyataan yang disediakan dalam kuesioner tersebut. Indikator-indikator yang valid digunakan untuk uji reliabilitas instrumen. Hasil uji reliabilitas data menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha (α) 0,898 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen akuntansi sebagian besar

Tabel 1. Distribusi dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang didistribusikan	143
2	Kuesioner yang tidak kembali	(18)
3	Kuesioner yang tidak lengkap	(2)
4	Kuesioner yang diolah	123
Respon rate		86,01%

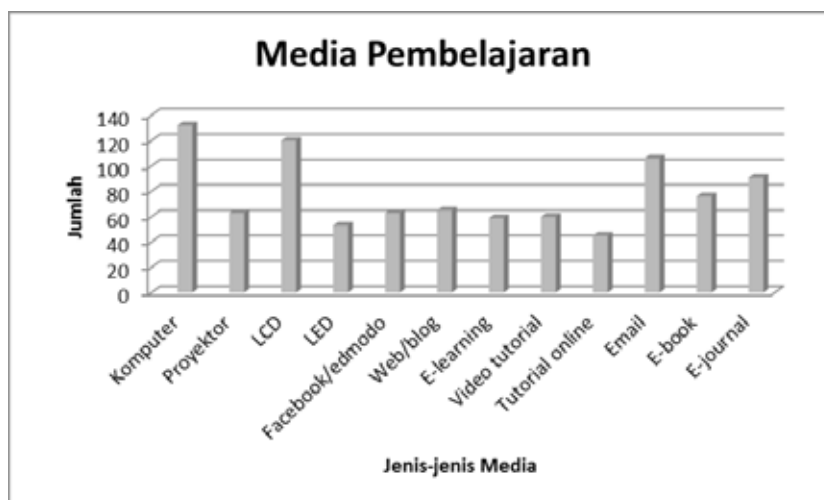


Gambar 3. Level Adopsi Teknologi

mempersiapkan dirinya di level *co-learner* yaitu sebanyak 42 orang (33,3%), 35 orang (28,5%) di level *adopter* dan 17 (13,8%) orang masing-masing di level *reaffirmer* dan *leader*, sisanya sebanyak 12 orang (9,8%) berada di level *learner*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen akuntansi sudah mengadopsi teknologi dalam kurikulum. Gambar 3 menunjukkan level adopsi teknologi oleh dosen.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dosen akuntansi menggunakan beberapa media untuk membantu mempermudah penyampaian materi kepada mahasiswa. Media yang sering digunakan oleh dosen dapat dilihat pada Gambar 4.

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa semua dosen menggunakan komputer dan LCD dalam penyampaian materi. Email dan *e-journal* juga sering digunakan oleh dosen untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, dosen juga sudah menggunakan *web* dan *blog* untuk berinteraksi dengan mahasiswa. Jejaring sosial seperti *facebook* dan *edmodo* juga diaplikasikan oleh dosen untuk mendukung pembelajaran karena mahasiswa akan lebih tertarik jika media yang digunakan lebih familiar dengan dunia mahasiswa. Hanya sebagian kecil yang menggunakan *e-learning*, video tutorial, tutorial *online* dan *e-book*. Hal ini dimungkinkan tingkat kesulitan dalam mengakses atau membuat media-media tersebut.



Gambar 4. Media Pembelajaran

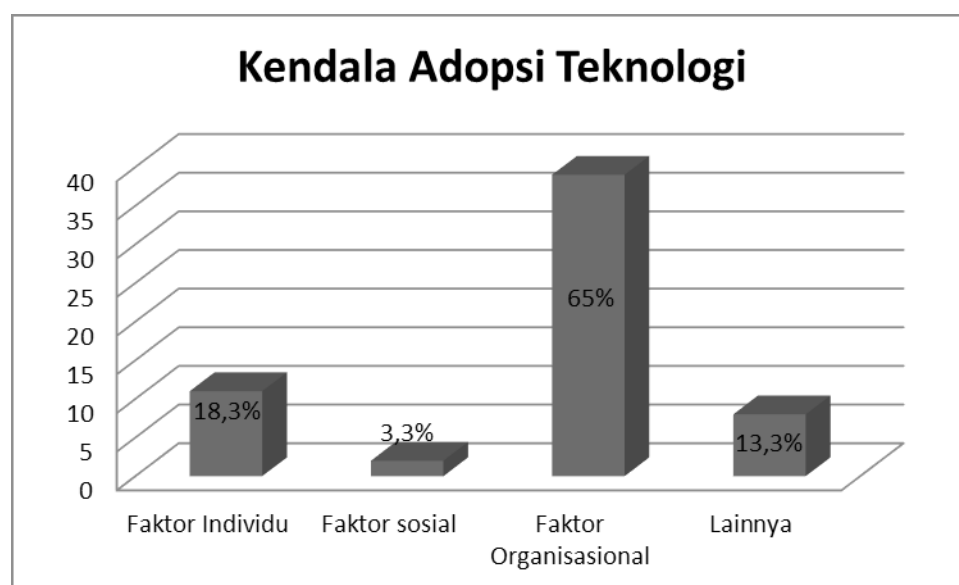
Tabel 2. Frekuensi Penggunaan Teknologi

Teknologi	Tidak pernah	Jarang	Sering	Selalu
Komputer dan PPT	0,8%	8,9%	38,2%	52%
proyektor /LCD/LED	2,4%	12,2%	35,8%	49,6%
web /blog dan internet	0,8%	4,1%	43,1%	16,3%
Facebook/Edmodo	19,5%	38,2%	32,5%	9,8%
E-learning	8,9%	40,7%	30,9%	19,5%
Tutorial online	22%	52%	17,9%	7,3%
Audio visual	6,5%	49,6%	35,8%	8,1%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 52% responden menggunakan komputer dan PPT dalam pembelajaran, 49,6% responden selalu menggunakan proyektor/LCD/LED ketika mengajar. Komputer dan LCD memang tidak dapat dipisahkan penggunaannya. Dosen juga memanfaatkan *web*, *blog* dan internet untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini terbukti bahwa sebesar 43,1% responden sering menggunakan media tersebut. *Facebook* dan *edmodo* jarang digunakan oleh dosen (38,2%) dalam pembelajaran. Tutorial *online* dan audio visual juga jarang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa masing-masing sebanyak 52% dan 49,6% responden mengatakan jarang menggunakan tutorial *online* dan audio visual dalam pembelajaran.

Adapun masalah yang sering dihadapi oleh dosen dalam mengadopsi teknologi

dalam pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 5. Tampak bahwa jumlah dosen yang mengalami masalah untuk menggunakan teknologi sebanyak 52 orang (42,3%). Masalah utama yang dihadapi oleh dosen akuntansi untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran berasal dari faktor organisasional yaitu sebesar 65%. Sedangkan masalah yang berasal dari faktor individu sebesar 18,3%, faktor lainnya sebesar 13,3% dan faktor sosial sebesar 3,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor organisasi dalam hal ini institusi/universitas menjadi faktor masalah yang utama bagi seorang dosen untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Lebih lanjut, temuan ini menunjukkan bahwa dukungan institusi dalam menyediakan sarana dan prasarana khususnya yang berhubungan dengan teknologi masih sangat kurang. Faktor

**Gambar 5. Masalah Adopsi Teknologi**

Tabel 3. Pengaruh Faktor Individu, Sosial dan Organisasional Terhadap Frekuensi

Variabel Independen	Standardized coefficients Beta	T	Sig	Keterangan
(Constant)		-.307	.759	
Gender	-.089	-1.206	.230	Tidak signifikan
Usia	.239	1.215	.227	Tidak signifikan
Pendidikan	-.024	-.317	.752	Tidak signifikan
Pengalaman	-.325	-1.653	.101	Tidak signifikan
Jumlah_kelas	.113	1.541	.126	Tidak signifikan
Faktor_sosial	.268	2.983	.003	Signifikan
Faktor_organisasional	.400	4.488	.000	Signifikan

Dependent variable: Frekuensi

penghambat yang kedua yaitu berasal dari individu tersebut dimana keengganan individu untuk selalu mengupdate teknologi masih tinggi dengan alasan keterbatasan waktu, kurangnya kompetensi di bidang IT dan belum familiar dengan teknologi tertentu.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa faktor individu yang diprosikan oleh *gender*, usia, pendidikan, pengalaman kerja, serta jumlah kelas yang diampu tidak berpengaruh terhadap frekuensi penggunaan teknologi oleh dosen akuntansi dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai *p value* 0,05 sehingga jumlah kelas tidak berpengaruh pada frekuensi penggunaan teknologi. Sedangkan faktor sosial yang diukur dengan *peer support*, *peer pressure* dan motivasi mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi penggunaan teknologi oleh dosen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan *p value* 0,05. Faktor organisasional yang diukur dari ada tidaknya mandat dari organisasi, sistem *reward* serta ketersediaan

sumber daya fisik juga berpengaruh terhadap intensitas/frekuensi seorang dosen dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan *p value* 0,05. Kedua faktor tersebut baik sosial ataupun organisasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan dukungan dari organisasi/institusi maka semakin tinggi pula intensitas/frekuensi seorang dosen dalam mengakses dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hubungan intensitas penggunaan teknologi dan adopsi teknologi ditunjukkan pada Tabel 4.

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa frekuensi penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi. Hal ini ditunjukkan dari nilai *t* sebesar 4.358 dengan sig 0,000 lebih kecil dari nilai *p value* 0,05 sehingga dapat diinterpretasi bahwa semakin sering intensitas seorang dosen dalam menggunakan teknologi maka memiliki pengaruh terhadap level adopsi teknologi oleh dosen tersebut.

Tabel 4. Pengaruh Frekuensi Penggunaan Teknologi terhadap Adopsi Teknologi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	25.744	1.457		17.675	.000	
Frekuensi	.474	.109	.368	4.358	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: Adopsi_teknologi

Tabel 5. Hasil Uji Beda (*t-test*)

Keterangan	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengalaman	laki-laki	52	13.9808	9.72815	1.34905
	Perempuan	71	12.0211	6.72439	.79804
Usia	laki-laki	52	40.7500	11.07705	1.53611
	Perempuan	71	38.3521	7.08539	.84088
Jumlah_kelas	laki-laki	52	5.4615	2.50068	.34678
	Perempuan	71	5.7746	2.33114	.27666

Artinya dosen yang sering mengakses teknologi akan menjadi mahir dan ramah teknologi sehingga kemampuan dosen akan teknologi akan semakin meningkat pula.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *path analysis* diketahui bahwa hanya faktor sosial dan faktor organisasional yang memiliki pengaruh terhadap frekuensi penggunaan teknologi sedangkan faktor individu tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi penggunaan teknologi. Untuk memperkuat hasil tersebut maka dilakukan analisis menggunakan uji beda dan Anova. Uji beda (*t-test*) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Hasil analisis dapat ditunjukkan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa rata-rata pengalaman kerja responden laki-laki adalah 13,9 tahun sedangkan responden perempuan adalah 12 tahun. Rata-rata

usia responden laki-laki adalah 40,7 tahun sedangkan usia responden perempuan adalah 38,3 tahun. Jumlah kelas yang diampu responden laki-laki rata-rata 5 kelas sedangkan responden perempuan rata-rata 6 kelas. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman kerja, usia dan jumlah kelas yang diampu berbeda antara responden laki-laki dan perempuan. Untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka dilanjutkan dengan melihat *output independent sample t-test*.

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa *F* hitung *levene test* untuk pengalaman dan usia adalah sebesar 15.736 dan 15.899 dengan probabilitas 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki *variance* yang berbeda. Dengan demikian analisis uji beda menggunakan *equal variance not assumed*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel pengalaman dan usia adalah 0,215

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample t-test

Keterangan		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pengalaman	<i>Equal variances assumed</i>	15.736	.000	1.321	121	.189
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.250	85.326	.215
Usia	<i>Equal variances assumed</i>	15.899	.000	1.462	121	.146
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.369	80.855	.175
Jumlah_kelas	<i>Equal variances assumed</i>	.670	.415	-.714	121	.477
	<i>Equal variances not assumed</i>			-.706	105.455	.482

dan 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman kerja serta usia responden laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara signifikan. Nilai F hitung *levene test* untuk jumlah kelas yang diampu sebesar 0,670 dengan probabilitas $0,415 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan memiliki *variance* yang sama. Nilai probabilitas signifikansi adalah 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kelas yang diampu tidak berbeda antara responden laki-laki dan responden perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu integrasi teknologi oleh dosen sekaligus mengetahui level adopsi teknologi oleh seorang dosen. Terdapat tiga faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap adopsi teknologi oleh dosen yaitu faktor individu, faktor sosial dan faktor organisasional.

Pengaruh faktor individu terhadap adopsi teknologi dimediasi oleh frekuensi penggunaan teknologi oleh dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individu yang diproksikan oleh *gender*, usia, pengalaman kerja, dan jumlah kelas yang diampu tidak berpengaruh terhadap frekuensi dosen dalam mengakses teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin, usia, pengalaman kerja serta jumlah kelas yang diampu tidak menjadi ukuran seorang dosen untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Uji beda (*uji t*) dilakukan untuk membuktikan apakah pengalaman kerja, usia serta jumlah kelas yang diampu oleh dosen berbeda secara signifikan antara dosen laki-laki dan dosen perempuan. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pengalaman kerja, usia serta jumlah kelas yang diampu baik oleh dosen laki-laki ataupun dosen perempuan sehingga faktor *gender* tidak memengaruhi hubungan antara pengalaman kerja, usia dan jumlah kelas yang diampu dengan frekuensi dosen menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Redmann dan Kortlik (2008) yang menemukan bahwa karakteristik individu yang diproksi oleh *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi seseorang untuk menggunakan teknologi di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi masalah terbesar bagi

seorang dosen untuk menggunakan teknologi adalah faktor organisasional (65%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan universitas menjadi motivasi yang utama bagi seorang dosen untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan waktu dan keengganan dosen untuk menggunakan teknologi lebih disebabkan karena faktor eksternal. Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh dosen yaitu fasilitas yang berhubungan dengan IT masih kurang misalnya LCD banyak yang rusak, sulitnya mengakses internet di kampus, aplikasi untuk kegiatan pembelajaran terbatas karena pembiayaan yang terbatas dari institusi, minimnya pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi tentang pembelajaran berbasis IT dan minimnya akses jurnal internasional yang dilanggan oleh universitas. Faktor eksternal yang lain bisa juga disebabkan oleh karakteristik matakuliah yang diampu oleh dosen. Berdasarkan hasil *interview*, sebagian besar dosen akuntansi di Jawa timur mengampu matakuliah akuntansi keuangan dan perpajakan dimana matakuliah tersebut akan lebih cocok jika dosen menggunakan metode mengajar tradisional yaitu menjelaskan di papan tulis.

Banyaknya masalah yang dihadapi oleh dosen memengaruhi intensitas seorang dosen dalam menggunakan teknologi sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kemahiran dan tingkat pengetahuannya tentang teknologi sehingga akan menentukan level adopsi teknologi berdasarkan *trajectory model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen akuntansi sebagian besar mempersepsikan dirinya di level *co-learner* yaitu sebanyak 42 orang (33,3%), 35 orang (28,5%) di level *adopter* dan 17 (13,8%) orang masing-masing di level *reaffirmer* dan *leader*, sisanya sebanyak 12 orang (9,8%) berada di level *learner*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen akuntansi di Jawa Timur sudah mulai mengadopsi teknologi dalam proses belajar mengajar dan kurikulum. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sahin dan Thomson (2007) yang menemukan hasil bahwa *gender*, lama mengajar, dan jumlah mahasiswa yang dibimbing tidak mempunyai korelasi dengan level adopsi teknologi.

Pengaruh faktor sosial terhadap adopsi teknologi dimediasi oleh frekuensi penggunaan teknologi oleh dosen. Faktor sosial diproksikan oleh *peer support*, *peer*

pressure, dan motivasi dari mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja juga memiliki kontribusi bagi seorang dosen untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dosen akan lebih termotivasi dan lebih nyaman jika belajar tentang teknologi dari kolega yang mereka kenal dan cukup dekat sehingga kolega/teman sejawat dapat membantu seorang dosen untuk mengajarkan adopsi teknologi dalam pembelajaran. Persepsi mahasiswa juga dapat memengaruhi adopsi teknologi oleh seorang dosen. Jika mahasiswa mempersepsikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan baik maka akan mendorong seorang dosen untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sejawat/kolega selalu memotivasi untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Tekanan dari teman sejawat dipersepsi kurang baik sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada tekanan atau paksaan dari kolega untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Motivasi mahasiswa juga menjadi alasan dosen untuk mengadopsi teknologi. Tuntutan dari berbagai pihak tersebut dapat memotivasi seorang dosen untuk melakukan inovasi-inovasi dalam penyampaian materi di kelas baik melalui media audio visual ataupun media yang lainnya sehingga akan menstimulasi seorang dosen untuk meningkatkan *performance* mengajarnya di kelas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa berdasarkan *learning trajectory model*, adopsi teknologi oleh dosen berada di level *co-learner* (65%). Pada level ini, *collegial sharing* mulai dilakukan sebagai strategi untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran dan kurikulum.

Semakin tinggi dukungan teman sejawat untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar maka akan semakin tinggi pula frekuensi dosen menggunakan teknologi sehingga kemampuan akan teknologi semakin meningkat dan level adopsi teknologi juga akan semakin meningkat. Penelitian Robert's *et al.* (2007) mengidentifikasi bahwa motivasi dan tekanan dari teman dapat memotivasi penggunaan teknologi oleh seorang dosen. Namun, penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa tekanan teman sejawat memiliki korelasi dengan penggunaan teknologi di kelas.

Pengaruh faktor organisasional terhadap adopsi teknologi dimediasi oleh

frekuensi penggunaan teknologi oleh dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor organisasional berpengaruh terhadap level adopsi teknologi yang dimediasi oleh frekuensi dosen menggunakan teknologi. Hal ini membuktikan bahwa faktor organisasional yang diproksikan oleh sistem *reward*, sumber daya fisik dan mandat dari organisasi memengaruhi adopsi teknologi. Faktor organisasional merupakan motivasi utama bagi seorang dosen untuk menggunakan teknologi karena dosen lebih banyak menghabiskan waktu di kampus sehingga ketersediaan fasilitas yang berhubungan dengan IT akan menentukan minat dosen untuk menggunakan teknologi. Sistem *reward* merupakan sebuah penghargaan bagi dosen yang mengadopsi teknologi dalam pembelajaran akan tetapi hasil penelitian menunjukkan belum ada sistem *reward* di perguruan tinggi di Jawa Timur yang memberikan *reward*/penghargaan bagi dosen yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selain *reward*, hasil penelitian juga menemukan bahwa belum ada mandat dari universitas yang mengharuskan/memaksa dosen menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga dosen cenderung mengajar menggunakan metode mengajar yang disukainya. Sumber daya fisik/fasilitas yang ada juga dapat memotivasi dosen untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Namun, hasil analisis data menunjukkan bahwa fasilitas di perguruan tinggi se-Jawa Timur masih dirasa kurang karena dosen masih mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi di kampus. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa keengganan dosen menggunakan teknologi karena (1) tidak jelasnya kebijakan dari universitas, (2) kurangnya *leadership*, (3) terbatasnya sarana, dan (3) kurangnya *technical support* (Hall dan Elliot 2003).

Ketiga faktor tersebut baik sistem *reward*, *mandate* dan sumber daya fisik memengaruhi frekuensi dosen dalam mengakses teknologi sehingga dengan adanya *reward* dan *mandate* dari organisasi akan memotivasi sekaligus memaksa dosen untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan intensitas dosen bersentuhan teknologi dan dosen menjadi lebih terampil menggunakan teknologi sehingga level adopsi teknologi akan meningkat jika didasarkan pada *trajectory model*. Akan tetapi hasil penelitian Roberts' *et al.* (2007) tidak dapat membuktikan

bahwa faktor organisasi seperti mandat dari organisasi dan pengakuan formal berkorelasi dengan level seorang dosen untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor organisasional saja. Faktor individu yang diproksi dengan *gender*, pengalaman kerja, usia, dan jumlah kelas yang diampu tidak berpengaruh terhadap adopsi teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi integrasi teknologi oleh seorang dosen dalam pembelajaran berasal dari faktor eksternal bukan internal. Hal ini terbukti dari hasil analisis data deskriptif yang menunjukkan bahwa masalah utama bagi dosen dalam mengadopsi teknologi berasal dari faktor organisasional yaitu sebesar 65% artinya dukungan institusi/ perguruan tinggi terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan IT masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi masalah utama bagi dosen akuntansi untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran berasal dari organisasi/ perguruan tinggi sehingga diharapkan perguruan tinggi lebih *concern* dalam penyediaan fasilitas/ sarana dan prasarana yang berhubungan dengan IT karena peranan IT sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Perguruan tinggi harus berani berinvestasi yang cukup besar untuk IT dalam menghadapi tantangan global kedepannya.

Faktor kedua yang menjadi masalah bagi dosen yaitu berasal dari faktor individu. Sebagian besar dosen merasa enggan untuk selalu mengupdate teknologi karena keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga diharapkan bagi dosen untuk selalu berupaya menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini hanya dilakukan di perguruan tinggi se Jawa Timur sehingga untuk peneliti berikutnya diharapkan mengembangkan dan memperluas populasi dan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bawaneh, S.S. 2011. "Informtaion Technology, Accounting Information System and Their Effect on the Quality of Accounting Education in The University: An Empirical Research Applied on Jor-

danian Financial Institution". *Interdisciplinary Journal on Contemporary Research on Business*, Vol. 3, No. 2, hlm 1815-1840

Beglau, M.M. 2005. "Can Technology Narrow The Black White Achievement Gap?". *T.H.E. Journal*, Vol. 32, No. 12, hlm 80-91

Chaloo, L., M. Green. dan G. Maxwell. 2010. "Attitudinal Factors Contributing to Teacher Stage of Adoption of Technology in Rural South Texas: A Path Analysis". *Journal of Technology Integration in The Classroom*, Vol. 3, No 1, hlm 33-40

Crawley, F., W. Sugar. dan B. Fine. 2004. "Examining Teacher's Decision to Adopt Technology". *Educational Technology and Society*, Vol. 7, No 4, hlm 35-42

Hartono, J. 2007. "*Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*". BPFPE, Yogyakarta.

Hall, M. dan K.M. Elliott, 2003. "Diffusion of Technology into the Teaching Process: Strategies to Encourage Faculty Members to Embrace the Laptop Environment". *Journal of education for business*, Vol. 78, No. 6, hlm 301-307.

Irafahmi, D.T dan E. Andayani. 2012. "Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Berbasis Komputer Untuk SMK Program Keahlian Bisnis dan Manajemen se Kota Malang". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, hlm 83-90

Redmann, D.H. dan J.W. Kotrlik. 2008. "A Trend Study: Technology Adoption in the Teaching-Learning Process by Secondary Business Teacher 2002 and 2007". *The Delta Pi Epsilon Journal*, Vol. 1, No. 2, hlm 77-83

Riduwan dan E.A. Kuncoro. 2006. "*Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*". Alfabeta. Bandung.

Robert's, F.D, C.L. Kelley, dan B.D. Medlin. 2007. "Factors Influencing Accounting Faculty Member's Decision to Adopt Technology in The Classroom". *College Student Journal*, Vol. 41, No 2, hlm 423-434

Sahin, I. dan Thomson, A. 2007. "Analysis of Predictive Factors that Influence Faculty Member's Technology Adoption

- Level". *Jl. Of Technology and Teacher Education*, Vol. 15, No. 2, hlm 165-176
- Sherry, L., F. Tavalin. dan G.David. 2000. "New Insight on Technology Adoption in School". *T.H.E Journal*, hlm 43-46
- Wijaya, A.L. 2012. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, hlm 69-76